

Kampus Utama

Rohmatul Yasiro



LULUK



PENDIDIKAN GURU PAUD



Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3621548314

Submission Date

Aug 3, 2026, 7:26 AM GMT+7

Download Date

Aug 3, 2026, 7:30 AM GMT+7

File Name

ARTIKEL FIXS_ROHMATUL YASIRO_258670020124-1.docx

File Size

103.1 KB

10 Pages**5,170 Words****29,832 Characters**

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 6 Excluded Matches

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 8%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

13% Internet sources
8% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	adoc.pub	4%
2	Internet	jptam.org	2%
3	Publication	Aulia Ulin Nuha, Djoko Apriono, Agus Suyoso. "Meningkatkan Minat Baca Melalui ...	<1%
4	Internet	journal.upgris.ac.id	<1%
5	Internet	core.ac.uk	<1%
6	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
7	Internet	semnaspgsd.unimed.ac.id	<1%
8	Internet	pore.unavco.org	<1%
9	Internet	es.scribd.com	<1%
10	Internet	journal.iaisambas.ac.id	<1%
11	Internet	tikakar.blogspot.com	<1%

12	Internet	glowerse.com	<1%
13	Internet	journal.publication-center.com	<1%
14	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
15	Internet	media.neliti.com	<1%
16	Internet	rama.uniku.ac.id	<1%
17	Internet	repository.uksw.edu	<1%
18	Internet	docobook.com	<1%
19	Internet	e-journal.faiuim.ac.id	<1%
20	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
21	Publication	Maria Paullina, Kristin Anggraini. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf me...	<1%
22	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
23	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
24	Internet	garuda.kemdiktisaintek.go.id	<1%
25	Internet	journal.ainarapress.org	<1%

26	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
27	Internet	risetpress.com	<1%
28	Publication	Vincentia Linggar Mestikasala, Kristin Anggraini. "Menunbuhkan Minat Membaca...	<1%
29	Internet	e-jurnal.staimuttaqien.ac.id	<1%
30	Internet	ejournal.indo-intellectual.id	<1%
31	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%
32	Internet	jurnal.stkipgriponorogo.ac.id	<1%
33	Internet	mafiadoc.com	<1%
34	Internet	ml.scribd.com	<1%
35	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%

PENERAPAN METODE STORYTELLING TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB AL IHSANY

Rohmatul Yasiro¹⁾, Evie Destiana ^{*,2)}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to improve the reading interest of children aged 3-4 years in Al Ihsany Playgroup (KB) through the implementation of the storytelling method. This type of research is Classroom Action Research (PTK), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this research were children aged 3-4 years at KB Al Ihsany. Data were collected through children's reading interest observation sheets and documentation. The results showed a significant increase in children's reading interest. In the pre-cycle condition, children's reading interest was in the low category. After the intervention in Cycle I, the reading interest began to increase, and it achieved the expected success indicators in Cycle II. It can be concluded that the storytelling method using attractive and interactive media is effective in improving early childhood reading interest.

Keywords ; Storytelling, Reading Interest, Early Childhood, Classroom Action Research.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al Ihsany melalui penerapan metode storytelling (bercerita). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany. Data dikumpulkan melalui lembar observasi minat baca anak dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak yang signifikan. Pada kondisi prasiklus, minat baca anak berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, minat baca mulai meningkat, dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan pada Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa metode storytelling dengan media yang menarik dan interaktif efektif meningkatkan minat baca anak usia dini.

Kata Kunci ; Storytelling, Minat Baca, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah fondasi yang sangat penting untuk masa depan anak. Pada masa keemasan (*golden age*) ini, kemampuan anak berkembang dengan sangat cepat, termasuk dalam hal pengenalan literasi. Salah satu hal penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah minat baca. Membaca bagi anak usia dini tentu bukan berarti memaksa mereka untuk langsung bisa mengeja huruf, melainkan menumbuhkan rasa senang, ketertarikan, dan kecintaan terhadap buku. Namun, membiasakan anak usia 3 sampai 4 tahun untuk dekat dengan buku bukanlah hal yang mudah. Pada usia ini, anak-anak umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek, cepat bosan, dan dunia mereka masih lekat dengan aktivitas bermain. Membaca bukan sekadar proses mengenal huruf atau mengeja kata, melainkan jendela dunia untuk memperluas wawasan dan merangsang daya imajinasi anak. Namun, menumbuhkan kecintaan terhadap buku pada anak usia dini memerlukan strategi khusus yang sejalan dengan dunia mereka, yaitu dunia bermain dan eksplorasi yang menyenangkan.

Secara hakiki, membaca bagi anak usia dini bukanlah proses kognitif yang rumit tentang bagaimana mengeja lambang bunyi bahasa menjadi rangkaian kata, melainkan proses interaktif antara anak, media visual (gambar), dan pendamping (guru/orang tua) dalam memaknai sebuah pesan. Sementara itu, minat baca didefinisikan sebagai suatu keinginan, dorongan yang kuat, serta rasa suka dan ketertarikan yang tinggi dari dalam diri seseorang terhadap buku atau bahan bacaan tanpa adanya paksaan dari pihak luar, yang kemudian diwujudkan melalui kebiasaan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan sumber bacaan. Minat baca pada anak usia 3-4 tahun pada hakikatnya adalah suatu kondisi psikologis dan aspek afektif (emosional) anak yang dicirikan oleh adanya rasa senang, ketertarikan kuat, perhatian, serta keterlibatan aktif terhadap buku cerita, gambar, maupun simbol visual.

Untuk menjembatani karakteristik tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan menyenangkan, di mana storytelling (bercerita) hadir sebagai solusi yang paling ideal. *Storytelling* adalah seni atau teknik penyampaian suatu kisah, pesan, atau informasi secara lisan yang dipadukan secara harmonis dengan ekspresi wajah, modulasi dan intonasi suara, gestur tubuh, serta pemanfaatan media peraga pendukung (seperti boneka tangan, *pop-up book*, panggung flanel, atau buku cerita bergambar berukuran besar).

Melalui metode *storytelling*, konsep-konsep cerita yang ada di dalam buku bertransformasi menjadi sesuatu yang hidup, interaktif, dan magis di mata anak-anak. Suasana mendongeng yang hangat mampu meruntuhkan kecemasan anak, memperpanjang durasi fokus mereka secara alami, merangsang daya imajinasi kreatif, serta memperkaya perbendaharaan kosa kata baru secara kontekstual tanpa adanya unsur paksaan.

Permasalahan di KB Al Ihsany bersumber dari dua faktor utama yaitu, strategi pembelajaran literasi yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan satu arah. Guru cenderung membaca teks buku cerita secara monoton, datar, serta kurang ekspresif dalam menghidupkan karakter tokoh, dan buku cerita yang tersedia di kelas berukuran standar dengan dominasi teks yang rapat serta ilustrasi gambar yang kecil. Karakteristik anak usia 3-4 tahun yang masih berpikir konkret-visual membuat media visual yang statis dan terbatas tersebut gagal memicu rasa ingin tahu mereka.

Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa adanya intervensi tindakan, anak-anak di KB Al Ihsany dikhawatirkan akan tumbuh dengan persepsi negatif bahwa aktivitas membaca adalah kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tindakan kelas yang disruptif, interaktif, dan selaras dengan prinsip bermain sambil belajar untuk menanamkan rasa cinta terhadap buku sejak dini.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2022) dalam studinya yang berjudul "Pengaruh Metode Dongeng Interaktif terhadap Minat Baca Anak Usia Dini" membuktikan bahwa teknik bercerita yang melibatkan partisipasi aktif anak mampu meningkatkan ketertarikan psikologis terhadap buku bacaan bergambar sebesar 78%. Hidayat & Lestari

(2023) melalui penelitian tentang "Implementasi Storytelling Berbantuan Media Visual di Kelompok Bermain" menyimpulkan bahwa kombinasi intonasi suara ekspresif dan alat peraga visual terbukti efektif memperpanjang rentang perhatian (attention span) anak hingga dua kali lipat serta menumbuhkan keberanian anak untuk meminjam dan memegang buku secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang, landasan teoretis, dan temuan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode storytelling (dengan buku besar dan boneka tangan) bisa meningkatkan minat baca anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany. Serta mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru serta cara mengatasinya dalam membiasakan anak-anak gemar membaca sejak dini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang diterapkan merujuk pada model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklusnya, Perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), Pengamatan (observing), Refleksi (reflecting). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan pemantapan berdasarkan hasil evaluasi serta refleksi pada Siklus I.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengamati perubahan perilaku dan minat baca anak usia dini. Strategi penelitian difokuskan pada tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara pendidik dan peneliti. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok bermain usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany dengan jumlah siswa 23 anak, 8 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek didasarkan pada permasalahan yang ditemukan guru di kelas, yaitu rendahnya antusiasme dan minat anak terhadap aktivitas membaca buku cerita pada kondisi awal. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan fasilitas pojok baca yang sedang dikembangkan namun memerlukan optimasi dalam aspek pemanfaatannya oleh siswa. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga fase utama yang mengacu pada siklus pengembangan literasi menurut standar pedagogi modern. Meliputi pemilihan buku cerita bergambar yang sesuai dengan tingkat kognitif anak usia 3-4 tahun. Pemilihan materi cerita divalidasi berdasarkan kriteria relevansi tema dan kualitas visual yang mampu menarik atensi sensorik. Guru menerapkan teknik interactive storytelling selama 15-20 menit setiap pertemuan. Teknik ini melibatkan modulasi suara, penggunaan alat peraga (media manipulatif), dan pemberian pertanyaan terbuka di sela-sela cerita untuk memicu dialogis antara anak dan guru [14]. Peneliti melakukan pengamatan terhadap frekuensi anak mengunjungi pojok baca secara mandiri dan durasi fokus anak saat berinteraksi dengan buku cerita. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan. Instrumen observasi dirancang untuk mengukur indikator minat baca yang meliputi aspek kesenangan, ketertarikan, dan ketelitian anak terhadap detail gambar dalam buku [15]. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan untuk menjawab efektivitas metode yang diterapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan minat baca anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany melalui metode storytelling. Kondisi awal (Pra-Siklus) menunjukkan bahwa minat baca anak masih sangat rendah. Mayoritas anak belum mampu fokus mendengarkan cerita dan enggan menyentuh buku jika tidak diperintah oleh guru. Peneliti melakukan pengamatan awal (Pra-Siklus) untuk mengetahui kondisi riil minat baca anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany. Sebanyak 14 anak masih berada dalam kategori belum tercapai, yang mengindikasikan bahwa proses habituasi literasi memerlukan waktu adaptasi yang lebih panjang dan pendekatan yang lebih intensif dan 9 anak menunjukkan antusiasme tinggi, fokus menyimak cerita hingga tuntas, aktif merespons pertanyaan guru, dan secara mandiri mengunjungi pojok baca.

Pra siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan menggunakan metode storytelling, peneliti melakukan pengamatan awal (Pra-Siklus) pada anak kelompok usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany. Pengamatan ini bertujuan untuk memetakan secara objektif tingkat minat baca anak sebelum diberikan intervensi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran harian normal, khususnya pada saat kegiatan awal dan saat anak berinteraksi dengan buku di pojok baca kelas.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, ditemukan fakta bahwa minat baca anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany masih tergolong rendah. Fenomena yang terlihat di lapangan antara lain:

1. Anak-anak cenderung pasif dan acuh tak acuh ketika guru memperlihatkan buku cerita.
2. Ketika diberikan waktu bebas, anak-anak lebih memilih bermain balok, bermain di luar kelas, atau berlarian daripada menyentuh buku.
3. Apabila anak mengambil buku, mereka hanya membolak-balik halaman dengan sangat cepat (kurang dari 1 menit) lalu melemparkannya kembali tanpa ada ketertarikan pada gambar di dalamnya.

Untuk melihat data sebaran minat baca anak secara detail pada tahapan Pra-Siklus, hasil penilaian berdasarkan indikator capaian perkembangan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. . Data Capaian Minat Baca Anak pada Tahap Pra-Siklus

Subjek	Indikator			Jumlah	Kriteria	Keterangan
	1	2	3			
Subjek 1	2	1	3	6	50%	BT
Subjek 2	3	3	3	9	75%	T
Subjek 3	2	1	2	5	41%	BT
Subjek 4	3	3	3	9	75%	T
Subjek 5	2	1	3	6	50%	BT
Subjek 6	3	3	3	9	75%	T
Subjek 7	2	2	3	7	58%	BT
Subjek 8	3	3	3	9	75%	T
Subjek 9	2	1	3	6	50%	BT
Subjek 10	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 11	2	1	2	5	41%	BT
Subjek 12	3	3	3	9	75%	T
Subjek 13	2	1	2	5	41%	BT
Subjek 14	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 15	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 16	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 17	2	1	2	5	41%	BT
Subjek 18	3	1	2	6	50%	BT
Subjek 19	1	1	3	6	50%	BT
Subjek 20	2	1	2	5	41%	BT
Subjek 21	3	2	3	8	66%	BT
Subjek 22	3	2	2	7	58%	BT
Subjek 23	2	1	2	6	50%	BT

Tingkat ketercapaian39,1 %

- Keterangan:
- Indikator 1 (Fokus dan perhatian anak saat buku diperlihatkan/dibaca).
 - Indikator 2 (Inisiatif anak untuk mengambil atau memegang buku sendiri.)
 - Indikator 3 (Ketertarikan menanyakan isi gambar/merespons cerita.)
 - T (Tercapai) dan BT (Belum Tercapai)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat dijabarkan bahwa dari total 23 anak yang menjadi subjek penelitian:

Sebanyak 14 anak (60,9%) belum menunjukkan perhatian pada buku dan cenderung mengabaikan stimulus literasi yang diberikan guru, sedangkan 9 anak lainnya (39,1%) sudah menunjukkan inisiatif mandiri untuk mengambil buku atau mendengarkan cerita dengan cukup baik.Secara klasikal, persentase ketuntasan minat baca anak pada kondisi Pra-Siklus baru mencapai 39,1%. Angka ini masih jauh di bawah target indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 75%.

Kondisi awal ini menjadi bukti kuat bahwa model stimulasi pra-literasi di KB Al Ihsany masih monoton dan membutuhkan pembaruan strategi yang lebih interaktif serta sesuai dengan karakteristik psikologi perkembangan anak usia 3-4 tahun.

Siklus 1

A. Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus I disusun berdasarkan hasil refleksi dan temuan pada data awal (Pra-Siklus), di mana minat baca anak masih rendah dan model pembelajaran literasi sebelumnya dirasa monoton. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merancang strategi pembelajaran melalui metode storytelling.

Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan Siklus I adalah sebagai berikut: Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan Siklus I meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan memfokuskan kegiatan inti pada metode *storytelling*, pemilihan tema "Binatang Kesayangan" menggunakan buku cerita bergambar berukuran standar dengan teks minim dan ilustrasi berwarna kontras, serta penataan ruang kelas dalam formasi lingkaran untuk memastikan jarak pandang seluruh 23 anak ke arah guru dan media cerita menjadi lebih dekat dan seimbang.

B. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan harian Kelompok A di KB Al Ihsany. Tindakan ini menerapkan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan fokus pada penggunaan metode storytelling.

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas adalah sebagai berikut: Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga fase utama. Kegiatan awal dimulai dengan mengondisikan 23 anak duduk melingkar di atas karpet (*circle time*), mengucapkan salam, menanyakan kabar, serta melakukan tebak-tebakan suara hewan untuk memancing fokus pada tema "Binatang Kesayangan". Selanjutnya pada kegiatan inti, guru

memperkenalkan buku cerita bergambar berukuran standar dan membacakannya secara aktif dengan memegang buku menghadap ke anak. Pelaksanaan *storytelling* ini dioptimalkan melalui variasi intonasi suara untuk membedakan karakter, penggunaan mimik wajah yang ekspresif, serta kontak mata secara bergantian guna membangun keterlibatan emosional siswa. Rangkaian pembelajaran ditutup pada kegiatan akhir dengan penyampaian pesan moral singkat terkait penyayangan hewan, memberikan motivasi kepada anak, serta bersama-sama merapikan buku kembali ke pojok baca. Proses pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai praktisi yang memberikan tindakan, untuk mengamati jalannya proses pembelajaran tanpa mendistrak konsentrasi anak.

Peneliti mencatat perkembangan perilaku 23 anak menggunakan lembar observasi minat baca yang telah dipersiapkan. Fakta-fakta yang ditemukan di lapangan selama pengamatan Siklus I meliputi:

1.

Aspek Perhatian: Pada 10 menit pertama, sebagian besar anak tampak terkesima dan fokus mendengarkan perubahan suara guru. Namun, memasuki menit ke-12, anak-anak yang duduk di barisan belakang mulai kehilangan fokus. Jarak pandang yang jauh membuat ilustrasi gambar pada buku cerita tidak terlihat jelas oleh mereka. Akibatnya, beberapa anak mulai berdiri, mengobrol, dan menjahili teman di sebelahnya.
2.

Aspek Inisiatif: Setelah sesi cerita selesai dan memasuki waktu istirahat, beberapa anak (sekitar 11 anak) mulai menunjukkan inisiatif untuk mendekati pojok baca kelas guna melihat-lihat buku cerita tersebut secara mandiri. Namun, sisa anak lainnya masih memilih langsung berlarian menuju area bermain balok.
3.

Aspek Respons: Anak-anak merespons dengan tawa ketika guru mengekspresikan karakter yang lucu, namun interaksi verbal (tanya-jawab) masih bersifat satu arah karena didominasi oleh penjelasan dari guru.

Tabel 2. . Data Capaian Minat Baca Anak pada Tahap Siklus I

Subjek	Indikator			Jumlah	Kriteria	Keterangan
	1	2	3			
Subjek 1	2	2	3	7	58%	BT
Subjek 2	3	3	3	9	75%	T
Subjek 3	2	2	2	6	50%	BT
Subjek 4	3	3	3	9	75%	T
Subjek 5	3	2	3	8	66%	BT
Subjek 6	3	3	3	9	75%	T
Subjek 7	2	2	3	7	58%	BT
Subjek 8	3	3	3	9	75%	T
Subjek 9	2	2	3	7	58%	BT
Subjek 10	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 11	2	2	2	6	50%	BT
Subjek 12	3	3	3	9	75%	T
Subjek 13	2	2	2	6	50%	BT
Subjek 14	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 15	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 16	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 17	2	2	2	6	50%	BT
Subjek 18	3	3	3	9	75%	T
Subjek 19	3	3	3	9	75%	T
Subjek 20	3	3	3	9	75%	T
Subjek 21	3	3	3	9	75%	BT
Subjek 22	3	2	3	8	66%	BT
Subjek 23	3	2	3	8	66%	BT
Tingkat ketercapaian					52,2%	

Keterangan:

- Indikator 1 (Fokus dan perhatian anak saat buku diperlihatkan/dibaca).
- Indikator 2 (Inisiatif anak untuk mengambil atau memegang buku sendiri.)
- Indikator 3 (Ketertarikan menanyakan isi gambar/merespons cerita.)
- T (Tercapai) dan BT (Belum Tercapai)

Ketuntasan Klasikal = 49,1% + 3,1% = 52,2%

Angka 52, 2%(11 dari 23 anak) ini menunjukkan kenaikan dari tahap Pra-Siklus (39,1%), namun masih berada di bawah target keberhasilan klasikal yang disyaratkan (75%). Hal inilah yang mendasari perlunya refleksi dan kelanjutan tindakan ke Siklus II.

C. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi teoretis dan praktis antara peneliti dengan guru sejawat selaku kolaborator (observer). Diskusi ini difokuskan untuk menganalisis hasil tabulasi data pada Tabel 4 serta catatan lapangan selama proses pelaksanaan tindakan *storytelling* pada Siklus I berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis, persentase ketuntasan klasikal minat baca anak pada Siklus I baru mencapai 52,2% (12 dari 23 anak). Meskipun angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 3,1% dari kondisi Pra-Siklus (39,1%), pencapaian ini dinyatakan belum berhasil karena belum memenuhi target indikator keberhasilan klasikal yang disyaratkan dalam penelitian ini, yaitu minimal 75%.

Hasil evaluasi bersama kolaborator mengidentifikasi beberapa faktor utama yang menyebabkan tindakan pada Siklus I belum optimal, antara lain:

1. Keterbatasan Ukuran Media (Buku): Penggunaan buku cerita berukuran standar terbukti kurang efektif untuk mengondisikan kelas besar dengan jumlah 23 anak. Anak-anak yang duduk di barisan belakang kesulitan melihat detail ilustrasi gambar dan ekspresi karakter. Hal ini memicu hilangnya konsentrasi anak setelah menit ke-10, yang ditandai dengan anak mulai mengobrol dan mengganggu temannya.
2. Durasi Penyampaian Terlalu Panjang: Sesi bercerita yang berlangsung selama 20 menit penuh tanpa jeda interaktif membuat rentang perhatian (attention span) anak usia 3-4 tahun cepat habis, sehingga memicu rasa jenuh dan gelisah pada anak.
3. Pembelajaran Masih Satu Arah: Guru terlalu fokus menyelesaikan alur cerita pada buku dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara fisik (seperti menyentuh media) atau merespons cerita secara verbal.

Siklus II

A. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Siklus ini difokuskan sebagai tindakan perbaikan atas kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I. ahap perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Peneliti berkolaborasi dengan guru sejawat merumuskan strategi baru untuk mengondisikan kelas besar berisi 23 anak. Langkah-langkah persiapannya meliputi:

1. Menyusun RPPH baru dengan tema yang berbeda namun tetap dekat dengan anak, yaitu tema "Tanaman Kesayangan".
2. Mengganti media buku cerita ukuran standart menjadi Buku Cerita Ukuran Besar atau Big Book dengan ilustrasi yang mencolok agar menjangkau barisan belakang.
3. Menyiapkan boneka tangan sebagai alat peraga visual pendukung tokoh cerita.
4. Merancang variasi tanya-jawab interaktif singkat di tengah alur cerita dan memangkas durasi mendongeng menjadi 10-15 menit agar anak tidak jenuh.

B. Tindakan dan Obsevasi

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun.

1. Kegiatan Awal: Anak dikondisikan duduk melingkar. Guru melakukan apersepsi dengan menggerakkan boneka tangan di balik punggung untuk memancing rasa ingin tahu anak.
2. Kegiatan Inti: Guru menerapkan metode storytelling dengan media Big Book. Ukuran gambar yang besar membuat seluruh anak fokus menatap buku. Saat bercerita, guru memadukan variasi suara dengan memainkan boneka tangan. Di tengah cerita, guru memberikan pertanyaan pemantik spontan, seperti: "Wah, lihat si Kiko kelinci sedang apa ya di gambar ini?". Pada akhir sesi, guru memberikan kesempatan kepada anak secara bergantian untuk memegang Big Book dan memakai boneka tangan di depan kelas.
3. Proses pengamatan oleh kolaborator menunjukkan perubahan atmosfer kelas yang sangat positif dan signifikan. Penggunaan Big Book dan boneka tangan berhasil mengikat perhatian 23 anak dari awal hingga akhir sesi. Tidak terlihat lagi anak yang mengobrol atau mengganggu temannya karena jarak pandang visual mereka terpenuhi dengan baik. Keterlibatan taktil (menyentuh media) membuat anak merasa menjadi bagian dari cerita.

Secara kuantitatif, data perkembangan minat baca anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. . Data Capaian Minat Baca Anak pada Tahap Siklus II

Subjek	Indikator			Jumlah	Kriteria	Keterangan
	1	2	3			
Subjek 1	3	2	3	8	66%	BT
Subjek 2	3	3	3	9	75%	T
Subjek 3	3	2	3	8	66%	BT
Subjek 4	3	3	3	9	75%	T
Subjek 5	3	3	3	9	75%	T
Subjek 6	3	3	3	9	75%	T
Subjek 7	3	3	3	9	75%	T
Subjek 8	3	3	3	9	75%	T
Subjek 9	3	3	3	9	75%	T
Subjek 10	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 11	3	2	3	8	66%	BT
Subjek 12	3	3	3	9	75%	T
Subjek 13	3	3	3	9	75%	T
Subjek 14	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 15	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 16	3	3	3	9	75 %	T
Subjek 17	3	2	3	8	66%	BT

Subjek 18	3	3	3	9	75%	T
Subjek 19	3	3	3	9	75%	T
Subjek 20	3	3	3	9	75%	T
Subjek 21	3	3	3	9	75%	T
Subjek 22	3	3	3	9	75%	T
Subjek 23	3	3	3	9	75%	T
Tingkat ketercapaian					78,3%	

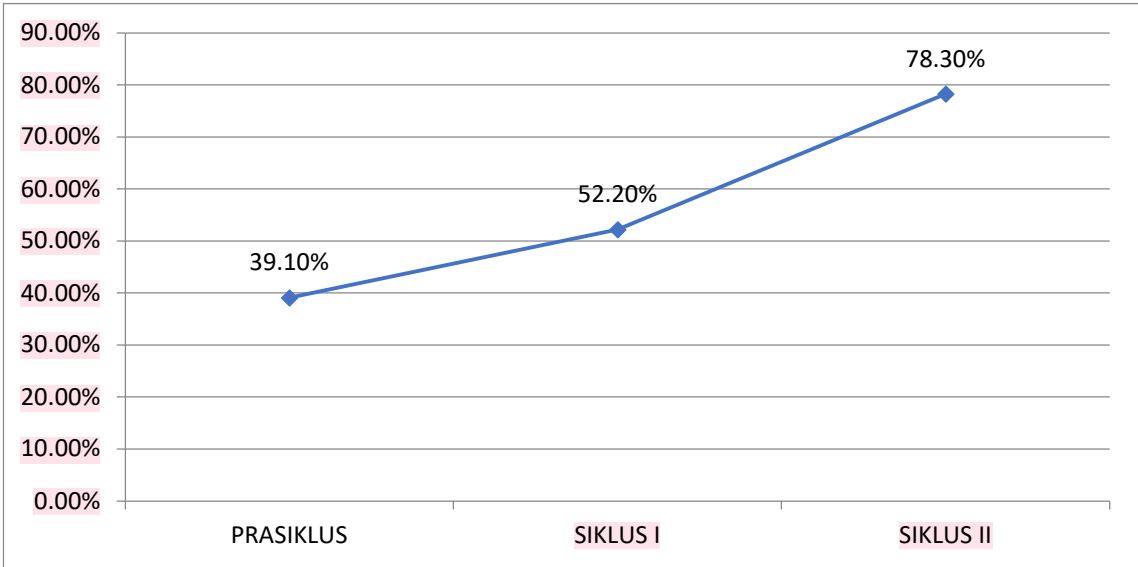
- Keterangan:
- Indikator 1 (Fokus dan perhatian anak saat buku diperlihatkan/dibaca).
 - Indikator 2 (Inisiatif anak untuk mengambil atau memegang buku sendiri.)
 - Indikator 3 (Ketertarikan menanyakan isi gambar/merespons cerita.)
 - T (Tercapai) dan BT (Belum Tercapai)

Secara klasikal, persentase ketuntasan minat baca anak pada Siklus II melonjak tajam mencapai 78,3% (18 dari 23 anak). Hasil ini menunjukkan kenaikan sebesar 26,1% dari Siklus I (52,2%).

C. Refleksi

Hasil analisis data pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling dengan modifikasi media Big Book dan boneka tangan telah berhasil mencapai target. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,2% terbukti telah melampaui indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan, yaitu 75%.

Kelemahan pada siklus sebelumnya berhasil diatasi dengan baik. Anak-anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsany tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, melainkan telah menunjukkan minat baca intrinsik yang kuat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kefokusn saat menyimak buku, keberanian merespons gambar dengan bertanya, serta tingginya inisiatif mandiri untuk mengunjungi pojok baca selama waktu istirahat. Karena indikator keberhasilan telah terpenuhi secara optimal, peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai dan dihentikan pada Siklus II.



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan terhadap minat baca anak usia 3–4 tahun di KB Al Ihsany melalui penerapan metode storytelling. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berhasil mengubah perilaku dan keterikatan anak terhadap buku cerita secara bertahap, dari kondisi awal yang pasif menjadi sangat aktif dan antusias. Rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 39,1% (9 anak). Rendahnya minat awal ini disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) dan kurangnya stimulasi literasi yang interaktif. Anak usia dini membutuhkan pendekatan yang konkret dan bermakna agar perhatian mereka dapat terikat pada proses pembelajaran. Ketika anak-anak hanya dihadapkan pada buku tanpa teknik penyampaian yang kreatif, mereka cenderung mengabaikannya dan beralih ke aktivitas bermain fisik yang dirasa lebih menarik[21]..

Setelah diterapkannya metode storytelling pada Siklus I menggunakan buku cerita bergambar ukuran standar , ketuntasan klasikal minat baca anak merangkak naik menjadi 47,8% (11 anak). Perubahan intonasi suara, ekspresi wajah penutur, dan kontak mata terbukti mampu memicu rasa ingin tahu (curiosity) anak di menit-menit awal. Hal ini sejalan dengan pandangan Musfiroh (2017) yang menyatakan bahwa metode bercerita yang lisan dan ekspresif mampu mengaktifkan fungsi imajinasi anak [22].

Meskipun demikian, peningkatan pada Siklus I belum mampu mencapai target keberhasilan klasikal (75%). Hasil refleksi menunjukkan adanya kendala teknis berupa ukuran media buku yang terlalu kecil untuk kapasitas kelas besar berisi 23 anak. Anak-anak yang berada di barisan belakang tidak dapat menangkap detail gambar ilustrasi secara visual, sehingga memicu hilangnya fokus dan munculnya perilaku distraktif di tengah durasi bercerita.

Kegagalan pemenuhan target pada Siklus I direspons dengan melakukan rekonstruksi strategi pada Siklus II. Peneliti melakukan pembaruan dengan mengganti dimensi media menjadi Buku Cerita Besar (Big Book) serta menambahkan alat peraga berupa boneka tangan, di samping memadatkan durasi bercerita menjadi lebih interaktif.

Penerapan strategi baru ini membuahkan hasil yang luar biasa pada Siklus II. Ketuntasan klasikal minat baca anak melonjak tajam hingga mencapai 78,3% (18 dari 23 anak). Lonjakan ini terjadi karena media Big Book mampu memberikan keterbacaan visual yang merata bagi seluruh anak di dalam kelas tanpa terkecuali. Teori perkembangan kognitif Piaget menegaskan bahwa anak usia 3–4 tahun berada pada fase pra-operasional, di mana pemikiran mereka sangat terikat pada persepsi visual yang konkret dan mencolok [23]. Warna-warna berani dan gambar berskala besar pada Big Book berhasil mengunci perhatian anak dari awal hingga akhir sesi.

Lebih lanjut, integrasi boneka tangan bertindak sebagai jembatan komunikasi yang meruntuhkan batasan antara guru dan anak. Anak tidak lagi memosisikan diri sebagai pendengar pasif, melainkan sebagai partisipan aktif. Hal ini terbukti dari munculnya respons verbal spontan berupa pertanyaan dan komentar anak mengenai alur cerita (indikator ketertarikan gambar meningkat) [24]. Peluang yang diberikan guru kepada anak untuk memegang Big Book dan memainkan boneka tangan di akhir sesi juga memberikan kepuasan taktil yang mendalam. Kebiasaan baru ini terbawa hingga waktu istirahat, di mana anak-anak secara mandiri menunjukkan inisiatif tinggi untuk mendatangi pojok baca tanpa perlu diperintah.

Secara keseluruhan, akumulasi perbaikan tindakan ini membuktikan bahwa metode storytelling tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan media visual dan taktil yang relevan dengan karakteristik anak. Keberhasilan pencapaian angka 78,3% yang melampaui standar ketuntasan membuktikan secara empiris bahwa kombinasi storytelling, Big Book, dan boneka tangan merupakan formula yang sangat efektif untuk melejitkan minat baca sejak usia dini di KB Al Ihsany.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode storytelling untuk meningkatkan minat baca pada anak kelompok usia 3–4 tahun di KB Al Ihsany, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mendetail sebagai berikut:

1. Efektivitas Metode Storytelling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak

Penerapan metode storytelling (bercerita) terbukti secara empiris mampu meningkatkan minat baca anak usia 3–4 tahun di KB Al Ihsany secara signifikan dan bertahap. Peningkatan ini terlihat nyata pada tiga indikator utama yang diamati selama penelitian, yaitu:

1. Fokus dan Perhatian: Anak mampu duduk tenang secara konsisten dan menyimak alur cerita dari awal hingga akhir sesi.
2. Ketertarikan dan Respons: Anak menjadi lebih aktif secara verbal, berani merespons alur cerita, serta antusias menanyakan makna ilustrasi gambar di dalam buku.
3. Inisiatif Mandiri: Terjadi perubahan perilaku pasca-tindakan, di mana anak-anak secara spontan dan mandiri mengunjungi pojok baca kelas untuk memegang serta membuka-buka buku cerita saat waktu istirahat tiba tanpa perlu diperintah oleh guru.

2. Peningkatan Capaian Minat Baca Kuantitatif per Siklus

Rangkaian tindakan kelas yang dilakukan berhasil memperbaiki kondisi minat baca anak yang semula rendah melalui tahapan persentase sebagai berikut:

Pada kondisi pra-siklus, tingkat minat baca anak sangat rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 39,1% yang didominasi oleh 8 anak kategori **Belum Berkembang** dan 6 anak **Mulai Berkembang** serta 9 anak **Berkembang Sesuai Harapan**. Setelah diterapkan metode storytelling dengan buku cerita ukuran standar pada Siklus I, ketuntasan klasikal naik menjadi 52,2% (12 anak tuntas) namun belum memenuhi target karena keterbatasan ukuran media visual. Selanjutnya pada Siklus II, dilakukan rekonstruksi strategi berupa penggunaan Buku Cerita Besar (Big Book), penambahan boneka tangan (hand puppet), dan durasi interaktif yang membuat ketuntasan klasikal melonjak tajam mencapai 78,3% dengan 18 dari 23 anak telah mencapai kriteria **Berkembang Sesuai Harapan** dan **Berkembang Sangat Baik**.

Keberhasilan optimal pada Siklus II menegaskan bahwa stimulasi minat baca pada anak usia 3–4 tahun tidak dapat bertumpu pada metode penuturan lisan semata. Kunci utama keberhasilan tindakan terletak pada kombinasi multikreatif, yaitu ketepatan memilih media visual berskala besar yang mengakomodasi seluruh jarak pandang anak di kelas (Big Book), penggunaan alat peraga yang menghidupkan karakter tokoh cerita (boneka tangan), serta adanya kesempatan taktil bagi anak untuk memegang dan mengeksplorasi media tersebut secara langsung.

Dengan tercapainya angka ketuntasan klasikal sebesar 78,3% yang telah melampaui target indikator keberhasilan minimal penelitian (75%), maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya dan siklus dinyatakan berhasil serta dihentikan pada Siklus II.

REFERENSI

[1] A. Pratama and M. Sari, "Neuroscience of Early Childhood: The Role of External Stimuli," *Journal of Brain Development*, vol. 12, no. 1, pp. 15-22, 2022.

[2] A. Wijaya and H. Kurniawan, "Analisis Perilaku Emergent Literacy dan Minat Baca Anak Usia Dini Kelas Kelompok Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 14, no. 1, pp. 12-23, 2025.

[3] M. Fadillah and R. Rohita, "Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif berbasis Media Visual," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3120-3132, 2022.

[4] J. Doe, *The Foundation of Literacy: Why Early Years Matter*, 2nd ed. London: Academic Press, 2022.

[5] J. I. Pratiwi and N. Hikmah, "Penerapan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal dan Minat Baca Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 1425-1433, 2023.

[6] B. Santoso, "Storytelling as a Pedagogical Tool in Preschool," *Journal of Early Childhood Education*, vol. 14, no. 2, pp. 88-95, 2024.

[7] R. Wijaya, "Interactive Narrative and Phonemic Awareness in Toddlers," *Asian Literacy Review*, vol. 5, no. 3, pp. 201-215, 2022.

[8] J. K. Hidayat and N. Putu, "The Use of Props in Early Years Storytelling," *Educational Media International*, vol. 59, no. 1, pp. 33-47, 2023.

[9] G. Roberts, "The Participatory Narrator: Engaging Toddlers in Stories," *Teacher Development Journal*, vol. 26, no. 3, pp. 389-404, 2022.

[10] A. Pratama and M. Sari, "Pengaruh Rangsangan Visual dan Narasi dalam Storytelling Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia*, vol. 6, no. 1, pp. 45-58, 2022.

[11] S. Rahayu, "Peran Metode Storytelling Interaktif dalam Membangun Kemandirian Literasi di Kelompok Bermain," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1420-1432, 2023.

[12] S. Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press, 1988.

[13] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

[14] S. Rahayu, "Digital Distraction in Early Childhood Literacy," *International Journal of Education Research*, vol. 9, no. 4, pp. 110-118, 2023.

[15] S. Kusuma, "Infrastructure and Literacy Corner Optimization in Early Education Centers," *Built Environment for Education*, vol. 3, no. 1, pp. 22-35, 2023.

[16] Z. Slam, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

[17] D. Miller, "Dialogic Reading and Interactive Storytelling Techniques," *Reading Research Quarterly*, vol. 57, no. 2, pp. 450-468, 2022.

[18] R. Ahmad and F. Fitriani, "Developing Observation Instruments for Early Literacy Interest," *Journal of Educational Evaluation*, vol. 11, no. 2, pp. 99-112, 2024.

[19] Z. Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru TK/PAUD, SD, SDLB*. Bandung: Yrama Widya, 2019.

[20] Y. N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2019.

[21] S. Sukayati and I. G. A. K. Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.

[22] G. Winda and U. Hasanah, "Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita (Storytelling) dengan Media Big Book," *Jurnal PAUD Agapedia*, vol. 7, no. 1, pp. 12-21, 2023.

[23] J. Piaget, *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.

[24] L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.

Conflict of Interest Statement:
 The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel atas nama Rohmatul Yasiro NIM 258620700124, dengan judul " **Penerapan Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Usi 3-4 Tahun Di Kb Al Ihsany** " telah memenuhi persyaratan dan dapat diujikan pada Ujian Skripsi.

Mengetahui,
Kaprodi PG.PAUD

Sidoarjo, 31 Juli 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Luluk Iffatur Rocmah, M.Pd
NIK. 210376


Evie Destiana, S.Sn. M.Pd
NIK. 210398